

PENINGKATAN PEMAHAMAN SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALY*) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Marhatul Saleha¹, Yulianti², Sukarno³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta 57126
e-mail:

¹Marhatul.7@gmail.com

²yulian_pgsd@yahoo.com

³sukarno_pgsd_uns@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to describe results enhancement understanding of light properties through SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) on the students of class V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta, Academic year 2016/2017. The form of this research is a classroom action research (PTK) which carried out as much as 2 cycles. Each cycle consists of four stages: planning, execution, observation, and reflection. The subjects of this study are students of class V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta which has 29 students. The data sources were collected from teachers and students. The techniques used are interviews, observation, documentation, and tests. Validity of data used is triangulation of source and triangulation technique. The data analysis used is interactive analysis. The results of this study shows that the use of SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) can improve the understanding of the properties of light in students of class V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta in academic year 2016/2017.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan pemahaman sifat-sifat cahaya melalui model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada siswa kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta yang berjumlah 29 siswa. Sumber data yang digunakan berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dapat meningkatkan pemahaman sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: pemahaman, sifat-sifat cahaya, SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang harus disampaikan dengan sebaik-baiknya, mengingat pembelajaran IPA mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dimana mereka hidup dan bagaimana berperan sebagai makhluk hidup serta bersikap terhadap alam. Menurut Iskandar (2001: 7) terdapat dua kegiatan utama dalam menggunakan metode ilmiah untuk membangun pengetahuan tentang IPA yaitu observasi (pengamatan) dan eksperimen (percobaan).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran IPA harus dirancang menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan tentunya lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif, karena pada dasarnya siswa memiliki sifat aktif, konstruktif,

dan mampu merencanakan sesuatu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Pengalaman siswa secara langsung dalam pembelajaran juga dapat membangun pengetahuan yang dimilikinya sehingga akan lebih berkembang terlebih lagi dalam pembelajaran IPA yang berorientasi pada proses. Materi pelajaran IPA di Sekolah Dasar menyangkut tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan proses kehidupan alam. Salah satu kompetensi dasar tersebut ialah pada pemahaman sifat-sifat cahaya. Pemahaman sifat-sifat cahaya merupakan bagian dari pembelajaran IPA di kelas V SD. Pokok bahasan ini merupakan hal yang sering dialami siswa dalam kesehariannya baik di rumah maupun di sekolah. Melalui pembelajaran IPA ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis. Siswa bukan sekedar tahu ten-

tang sifat-sifat cahaya, tetapi harus diajarkan bagaimana proses terbentuknya sifat-sifat cahaya tersebut. Selain itu mereka juga harus dilatih untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan pada tanggal 10 oktober 2016 pada kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta. Menurut penjelasan guru pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, meskipun guru cenderung masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, penugasan, dan tanya jawab kepada siswa. Guru hanya menjelaskan materi dengan media gambar seperti yang ada di buku pegangan siswa saja tanpa melibatkan siswa dalam sebuah praktik langsung. Beberapa siswa yang diwawancarai juga menyatakan bahwa mereka merasa bosan selama pembelajaran dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil pratindakan di kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 mengenai pemahaman konsep sifat-sifat cahaya diperoleh data nilai rata-rata siswa sebesar 49,83% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Dari keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 sejumlah 29 siswa, siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sejumlah 6 siswa (20,69%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sejumlah 23 siswa (79,31%). Hal ini membuktikan bahwa pemahaman sifat-sifat cahaya di kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 tergolong masih rendah.

Setelah melakukan refleksi bersama guru, ada beberapa faktor penyebab rendahnya pemahaman sifat-sifat cahaya yaitu metode yang di gunakan kurang variatif dan inovatif sehingga kurang menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan serta mempelajari materi yang hanya ada di buku saja tanpa mempraktikkannya. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan berbagai inovasi. Salah satu alternatif solusi-

nya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memadukan penggunaan semua alat indra siswa dalam proses pembelajaran maupun praktik mengenai sifat-sifat cahaya adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Pembelajaran model ini menekankan pada siswa untuk memanfaatkan semua alat indra baik itu penglihatan dan pendengaran. SAVI juga menekankan belajar itu harus mengalami dan melakukan sesuatu dalam memecahkan masalah. Ngalimun (2016: 234) menyatakan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut Shoimin (2016: 176) juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

Simpulan dari penjelasan diatas adalah model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menggabungkan semua alat indra siswa dengan aktivitas intelektual dan gerakan fisik serta emosi siswa. Model pembelajaran SAVI juga menekankan bahwa belajar haruslah dengan berbicara dan mendengar, bergerak dan berbuat, mengamati dan menggambarkan, serta memecahkan masalah dan berpikir untuk mewujudkan suatu kegiatan belajar yang aktif dan efektif. Tahapan model pembelajaran SAVI yang menginduk pada *accelerated learning* dan dirumuskan oleh Meier (2002: 106-108) dapat dilaksanakan dalam empat tahap belajar yaitu: tahap persiapan pada kegiatan pendahuluan, tahap penyampaian pada kegiatan inti (eksplorasi), tahap pelatihan pada kegiatan inti (elaborasi), dan tahap penampilan hasil pada kegiatan inti (konfirmasi). Pada kegiatan awal, siswa dikondisikan. Pada kegiatan eksplorasi, siswa mengamati tayangan video yang disajikan oleh guru sebagai penunjang dari gaya belajar *visual* dan *auditory*, kemudian melaksanakan kegiatan praktikum yang mencerminkan gaya belajar *somatic*. Pada kegiatan elaborasi, siswa mendiskusikan hasil praktikum dan mempresentasikannya yang mencerminkan gaya belajar *intelektual*, selanjutnya pada tahap konfirmasi guru bersama dengan siswa me-

nyimpulkan hasil diskusi sebagai pemantapan pemahaman sifat-sifat cahaya siswa, dan siswa dapat memahami materi sifat-sifat cahaya dengan bertanya jawab, dan penjelasan dari guru secara lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta yang beralamatkan di Jl. Dr. Muwardi No. 42, Kelurahan Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Kelas yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian kelas ini adalah kelas V. 2 dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai bulan Oktober 2016 sampai bulan Mei 2017. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer, yaitu guru dan siswa kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.-15 Surakarta, sedangkan sumber data sekunder yaitu dari silabus, RPP, foto, dan video pembelajaran IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang menggunakan model analisis interaktif.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil uji pratindakan yang dilaksanakan sebelum penggunaan model pembelajaran SAVI dapat diketahui bahwa pada kondisi awal pemahaman sifat-sifat cahaya siswa kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta masih tergolong rendah. Hasil uji pratindakan menunjukkan bahwa hanya 20,69% siswa, yaitu sebanyak 6 siswa saja yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (≥ 75). Sedangkan 79,31% siswa,

yaitu sebanyak 23 siswa dari 29 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada materi sifat-sifat cahaya. Rata-rata kelas hanya mencapai 49,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Sifat-sifat Cahaya Pratindakan.

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i.x_i</i>	Persentase
20-30	2	25	50	6,90%
31-41	8	36	288	27,59%
42-52	9	47	423	31,03%
53-63	4	58	232	13,79%
64-74	0	69	0	0%
75-85	6	80	480	20,69%
Jumlah	29	315	1473	100%
Rata-rata				49,83
Ketuntasan Klasikal		(6:29) x 100%		20,69%
Nilai Terendah				20
Nilai Tertinggi				85

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman sifat-sifat cahaya pada pratindakan yaitu sebesar 49,83. Sebanyak 6 dari 29 siswa atau 20,69% siswa telah mencapai batas KKM dan sebanyak 23 siswa atau 79,31% belum mencapai KKM. Nilai tertinggi siswa adalah 85, sedangkan nilai terendahnya adalah 20. Hasil pada pratindakan, kemudian direfleksikan bersama guru kelas untuk dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi yaitu dengan dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Sifat-sifat Cahaya Siklus I

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>f_i.x_i</i>)	<i>f_i.x_i</i>	persentase
46-52	2	49	98	6,90%
53-59	3	56	168	10,34%
60-66	3	63	189	10,34%
67-73	3	70	210	10,34%
74-80	9	77	693	31,03%
81-87	9	84	759	31,03%
Jumlah	29	399	2114	100%
Rata-rata				73,36%
Ketuntasan Klasikal		(18:29) x 100%		62,06%
Nilai Terendah				26,5
Nilai Tertinggi				87

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 18 siswa atau 73,36% telah mencapai KKM dan 11 siswa atau 37,93% siswa belum mencapai batas

KKM yang ditentukan. Perolehan nilai rata-rata mencapai 73,36. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata pemahaman sifat-sifat cahaya mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pratindakan, namun peningkatan tersebut belum mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu $\geq 80\%$ atau 24 siswa dari 29 siswa dapat mencapai nilai di atas KKM (75).

Hasil dari siklus I dicari pemasalahan yang terjadi, dan kemudian diberi solusi pemecahannya. Berdasarkan hasil dan refleksi pada siklus I, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan pada siklus I yang kemudian diperbaiki pada siklus II. Hasil nilai pemahaman sifat-sifat cahaya pada siklus II dapat disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Sifat-sifat Cahaya Siklus II

Interval	Frekuensi (<i>f</i>)	Nilai Tengah (<i>xi</i>)	<i>f</i> · <i>xi</i>	Persentase
43-49	0	46	0	0%
50-56	2	53	106	6,90%
57-63	1	60	60	3,45%
64-70	1	67	67	3,45%
71-77	1	74	74	3,45%
78-84	11	81	891	37,93%
85-91	10	88	880	34,48%
95-101	3	95	285	10,34%
Jumlah	29	564	2363	100%
Rata-rata				81,48
Ketuntasan Klasikal		(24:29) x 100%		82,75%
Nilai Terendah				50
Nilai Tertinggi				93,5

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 24 siswa dari 29 siswa atau 82,75% siswa sudah mencapai batas KKM dan 5 siswa dari 29 siswa atau 17,24% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 93,5. Selain itu, rata-rata kelas menunjukkan angka sebesar 81,48. Perolehan persentase ketuntasan klasikal pemahaman sifat-sifat cahaya pada siklus II mencapai 82,75%, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman sifat-sifat cahaya pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 82,75% dari jumlah siswa dapat memenuhi KKM. Berdasarkan hasil tersebut, maka peningkatan pemahaman sifat-sifat cahaya melalui model pembelajaran SAVI pada siswa kelas V.2 SD

Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta dinyatakan berhasil dan dapat diberhentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada kondisi awal (pratindakan), siklus I, dan siklus II kemudian dikaji dengan menganalisis data-data tersebut. Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan analisis data dalam penelitian, diperoleh bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pemahaman sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta pada setiap siklus. Selain itu, keaktifan siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan model pembelajaran SAVI juga meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pemahaman Sifat-Sifat Cahaya pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Ketercapaian	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	20	46,5	50
Nilai Tertinggi	85	87	93,5
Nilai Rata-rata	49,83	73,36	81,48
Ketuntasan Klasikal	20,69% 6 siswa	62,06% 18 siswa	82,75% 24 siswa

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada hasil pemahaman sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas V SD Negeri Bangsalan 1 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada kondisi awal atau pratindakan ketuntasan klasikal pemahaman konsep sifat-sifat cahaya mencapai 20,69% atau 6 siswa, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 49,83. Pemahaman sifat-sifat cahaya siswa masih tergolong rendah disebabkan oleh beberapa fak-

tor. Berdasarkan hasil wawancara awal, diketahui bahwa pembelajaran IPA pada pratinjauan dilaksanakan hanya dengan memanfaatkan buku sebagai sumber belajar yang dominan dan belum menggunakan model dan media pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang diterima siswa hanya bersumber dari buku pelajaran dan ceramah yang disampaikan oleh guru.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 62,06% atau 18 siswa dengan nilai rata-rata kelas 73,36. Meskipun nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus I meningkat, namun dari target ketercapaian jumlah siswa yang tuntas masih belum mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan.

Belum tercapainya indikator kinerja penelitian dikarenakan terdapat beberapa kendala dari pelaksanaan pembelajaran siklus I antara lain karena faktor dari guru dan siswa. Kendala yang dialami guru antara lain: 1) pemberian materi yang kurang memperhatikan waktu, 2) guru belum mahir menerapkan model pembelajaran SAVI pada pemahaman sifat-sifat cahaya, 3) kemampuan guru dalam menggunakan media masih kurang, 4) guru kurang dalam membimbing siswa selama kegiatan praktikum. Sedangkan kendala yang terjadi pada siswa diantaranya: a) siswa masih kurang aktif dalam bertanya, b) kurang kerjasama selama kegiatan praktikum, c) penyimpulan hasil praktikum kurang jelas dan kurang tepat.

Pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, maka upaya untuk memperbaiki tindakan siklus I diadakan tindakan pada siklus II. Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada siklus II indikator kinerja penelitian sudah tercapai. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan pada siklus II. Pada siklus II, ketuntasan klasikal pemahaman sifat-sifat cahaya meningkat menjadi 82,75% atau 24 siswa nilainya mencapai KKM. Peningkatan ini didukung dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yang mencapai 81,48. Selain itu 5 siswa atau 17,24% yang tidak mencapai nilai KKM akan dibimbing lebih lanjut oleh guru sesuai dengan potensi siswa tersebut.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II terjadi karena guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan baik sehingga mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I. Hal ini membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan efisien sehingga indikator kinerja dalam penelitian ini dapat tercapai yaitu dengan perolehan ketuntasan klasikal 82,75%.

Pencapaian kompetensi belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pemahaman sifat-sifat cahaya. Hasil penelitian ini mampu mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pengamatan dan percobaan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Shomin (2014: 182), yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran SAVI yaitu mampu membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya dan juga merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran dapat ditingkatkan yaitu dengan melalui kegiatan pengamatan dan percobaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2001: 7) dalam membangun pengetahuan tentang IPA terdapat metode ilmiah yang terdiri dari dua kegiatan utama yaitu observasi (pengamatan) dan eksperimen (percobaan). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran IPA harus dirancang menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan tentunya lebih melibatkan keaktifan siswa selama pembelajaran karena pada dasarnya siswa memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Kegiatan pengamatan dalam pembelajaran ini mewujudkan gaya belajar *visual* dan *auditory*, sedangkan kegiatan percobaan dan diskusi mewujudkan gaya belajar *somatic dan Intelektual*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus ini yang dimulai dari sebelum tindakan dan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan pemahaman sifat-

sifat cahaya pada siswa kelas V.2 SD Negeri Mangkubumen Lor No.15 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dibuktikan dengan pada kondisi awal hasil rata-rata pratindakan mengenai pemahaman sifat-sifat cahaya adalah 49,83 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 20,69%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,36 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 62,06%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,48 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 82,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dave Meier. (2002). *The Accelerated Learning Handbook (Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan)*. Bandung: Kaifa
- Iskandar. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Shoimin, Aris. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media